

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya mempunyai jangkauan makna yang sangat luas serta, dalam rangka mencapai kesempurnaannya, memerlukan waktu dan tenaga yang tidak kecil. Dalam khazanah keagamaan dikenal ungkapan “dari buaian hingga liang lahad atau pendidikan seumur hidup”, sebagaimana dikenal pula pernyataan ilmu kepada peserta didik: “Berilah aku seluruh yang engkau miliki, maka akan kuberikan kepadamu sebagian yang aku punya.” Yang pasti, ungkapan dan pernyataan itu belum sepenuhnya kita laksanakan. Hanya sedikit waktu yang disediakan oleh peserta didik dan kecil sekali dana dan tenaga yang diberikan oleh mereka yang memilikinya untuk pengembangan pendidikan. Bahkan diduga keras, sebagian diantara kita, mengabaikan tugas-tugas kependidikan dan merasa bahwa sekolah sebagai satu-satunya sarana pendidikan.¹

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.² Pendidikan sangatlah penting, sehingga orang tua memasukkan anak mereka ke sekolah ataupun madrasah guna untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

¹ M. Quraish Shihab, *Lentera Al-Quran* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), 221.

² Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 54.

Bagi bangsa Indonesia Pendidikan merupakan sarana untuk mencapai cita-cita sebagaimana disebutkan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 yang berbunyi :

*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk waktu serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demikratis bertanggung jawab.*³

Setiap guru mampu mengajarkan pembelajaran dengan sebaiknya hingga mampu menarik semangat siswa dalam belajar. Zaman sekarang guru dapat menggunakan berbagai metode, media, ataupun strategi pembelajaran yang mampu menambah gairah siswa dalam belajar dan guru tidak hanya mengandalkan gaya belajar pada zaman dulu, siswa akan merasa bosan dan kurangnya semangat jika seorang guru hanya menggunakan pembelajaran konvensional. Maka hendaknya seorang guru mencari tahu akan beragam metode ataupun strategi yang selaras dengan perkembangan zaman ini. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Ar-Rahman: 33

يَا مَعْشَرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Dalam tafsir Jalalain menyebutkan bahwa perintah di sini mengandung makna yang menunjukkan ketidakmampuan mereka untuk melakukan hal tersebut

³ Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbbara, 2003), 7.

dan kalian tidak akan mempunyai kekuatan untuk itu.⁴ Dalam tafsir Al-Misbah ayat tersebut menegaskan bahwa mereka tidak dapat menghindar dari pertanggungjawaban serta akibat-akibatnya. Q.S. Ar-Rahman ayat 33 di atas merupakan peringatan dan tantangan bagi mereka yang bermaksud menghindar dari tanggungjawabnya di hari kemudian itu.⁵

Ayat tersebut menganjurkan bagi siapapun yang bekerja di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk berusaha mengembangkan kemampuan sejauh-jauhnya sampai menembus (lintasan) penjuru langit dan bumi. Namun Al-Quran memberi peringatan agar manusia bersifat realistis, sebab betapapun baiknya rencana, namun bila kelengkapannya tidak dipersiapkan maka kesia-siaan akan dihadapi. Kelengkapan itu adalah apa yang dimaksud dalam ayat itu dengan istilah *sulthan*, yang menurut salah satu pendapat berarti kekuasaan, kekuatan yakni ilmu dan teknologi. Tanpa penguasaan di bidang ilmu dan teknologi jangan harapkan manusia memperoleh keinginannya untuk menjelajahi luar angkasa. Oleh karena itu, manusia ditantang dianjurkan untuk selalu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Keberhasilan sebuah proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh seorang guru dalam menetapkan dan menerapkan strategi, metode dan media yang sesuai dengan materi dan keadaan peserta didik dalam sebuah pembelajaran di kelas sehingga minat, semangat dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dioptimalkan.

⁴ Imam Jalalud-din Al-Mahalliy dan Imam Jalalud-din As-Suyuthi, *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul* (Bandung: Sinar Baru, 1990), 2343.

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 306-309.

Urgensi pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan, seorang guru harus menguasai materi dan terampil menyampaikan materi tersebut dengan strategi dan media yang sesuai.

Bagi seorang guru, kondisi di atas menjadi suatu tantangan yang harus dihadapi. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk memilih, menata, mengemas materi pembelajaran ke dalam cakupan dan kedalaman yang sesuai dengan sasaran yang mudah dicerna oleh siswa, memiliki penguasaan tentang teori dan keterampilan belajar, dan memiliki pengetahuan tentang masa pertumbuhan dan perkembangan siswa serta memiliki pemahaman tentang bagaimana siswa bekerja. Agar siswa mendapatkan hasil pemahaman yang maksimal, guru harus meningkatkan pengetahuannya serta teknik dalam mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas diharapkan mampu memberikan hasil yang optimal dalam menciptakan lulusan-lulusan yang memiliki integritas, kemandirian, berdaya saing demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Selain itu, pembelajaran di kelas merupakan bagian yang sangat penting dalam memberikan pengetahuan ilmu dan pengalaman belajar yang bermakna bagi para siswa. Sehingga sudah sepantasnya pelaksanaan pembelajaran di kelas harus dilakukan dengan inovatif, kreatif dan menempatkan siswa sebagai pusat pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Pembelajaran suatu mata pelajaran akan dapat bermakna bagi peserta didik, jika pendidik mengetahui tentang objek yang akan diajarnya, sehingga

dapat mengajarkan materi tersebut dengan penuh dinamika dan inovasi. Banyak mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Aliyah, salah satunya adalah mata pelajaran fiqih. Mata pelajaran fiqih merupakan bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Fiqih ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Dalam mata pelajaran fiqih memuat berbagai macam materi yang ada kaitannya dengan ibadah salah satunya adalah bab Haji dan Umroh. Haji merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilakukan bagi setiap muslim yang telah mampu, yaitu mampu fisik dan finansial.

Haji terdiri atas beberapa syarat dan rukun sehingga ibadah tersebut dapat terlaksana. Setiap muslim yang akan melaksanakan rukun islam yang kelima ini hendaknya mengetahui syarat dan rukun tersebut agar dalam pelaksanaannya nanti dapat berjalan dengan baik tanpa adanya rintangan.

Sudah menjadi kewajiban untuk melaksanakan ibadah haji bagi setiap muslim yang telah mampu. Banyak yang telah mengimani atau meyakini akan kewajiban ini, namun belum melaksanakannya, mereka hanya menjadikan rukun Islam sebagai teori tanpa adanya praktek.

Pentingnya dalam mempelajari materi haji dan umrah sebagaimana nantinya saat seseorang pergi berhaji dan pengetahuannya tentang haji dan umrah telah ia dapatkan di bangku sekolah yang menjadikan ia tidak buta akan pengetahuan berhaji dan berumrah. Tidak terlepas pembelajaran tentang haji dan umrah yang dalam mata pelajaran Fiqih menurut para siswa MAS Batu Tangga menjadi bab yang cukup rumit untuk dipelajari. Oleh karena itu penguasaan guru dalam pembelajaran ini sangatlah diperlukan.

Guru sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran salah satunya bertugas memberikan pemahaman kepada peserta didik. Terlebih untuk mata pelajaran yang tergolong cukup rumit untuk dipahami peserta didik, maka dari itu sebelum mengajarkan ilmunya, seorang guru sudah sepatutnya memiliki pemahaman yang cukup terhadap mata pelajaran yang diampunya. Selain itu guru juga harus bisa menggunakan metode yang tepat dalam mengajar. Begitu pula halnya di sekolah MAS Batu Tangga yang merupakan MAS satu-satunya yang ada di Kecamatan Batang Alai Timur, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Sesuai dengan uraian latar belakang di atas, penelitian terkait untuk meneliti dan membahas kegiatan haji dan umrah tersebut dalam sebuah skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Materi Haji dan Umroh Pada Siswa Kelas X di MAS Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah”**.

B. Defenisi Oprasional

Agar terhindar dari kesalah pahaman terhadap judul diatas, maka penulis mengemukakan penegasan judul sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengacu pada RPP dan diterapkan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses komunikasi suatu pesan yang bergerak melalui alat penghubung terhadap penerimanya dan sesuai peran serta memberikan umpan balik kepada pengirim pesan.⁶

3. Fiqih

Fiqih secara bahasa berarti pemahaman atau tahu pemahaman yang mendalam yang membutuhkan pengerahan potensi akal. Samsul Munir Amin mengemukakan bahwa fiqih merupakan ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara“ (ilmu yang menerangkan segala hukum syara“) yang berhubungan dengan amaliah yang diusahakan memperolehnya dari dalil-dalil yang jelas.⁵ Definisi ilmu fiqih secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam aturan

⁶Syarafuddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 3.

hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.⁷

4. Haji

Pengertian haji menurut syara' adalah menuju Ka'bah untuk beribadah dengan melakukan beberapa perbuatan yaitu ihram, wukuf, thawaf, sa'I dan lain-lainnya.⁸

5. Umroh

Umroh menurut syara' adalah menuju Ka'bah untuk beribadah dengan melakukan amalan-amalan berikut yaitu ihram, thawaf, sa'I, cukur atau memotong rambut.⁹

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini berfokus pada:

1. Pelaksanaan pembelajaran fiqih materi haji dan umroh pada siswa kelas X di MAS Batu Tangga.
2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran fiqih materi haji dan umroh pada siswa kelas X di MAS Batu Tangga.

⁷ Mohammad Rizqillah Masykur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang rizlayfit@gmail.com “*Metodologi Pembelajaran Fiqih*”, Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No 2, Oktober 2019, 34, <https://core.ac.uk/download/pdf/234800675.pdf>

⁸ Departemen Agama RI, *Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji Proyek Peningkatan Pelayanan Ibadah Haji Pusat*, (Jakarta: Departemen Agama, 2002), 4.

⁹*Ibid.*,,4

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran fiqh materi haji dan umroh pada siswa kelas X di MAS Batu Tangga.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran fiqh materi haji dan umroh pada siswa kelas X MAS Batu Tangga.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul di atas, yaitu:

1. Mengingat pentingnya proses pembelajaran fikih yang dapat membentuk pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang keagamaan.
2. Mengingat pentingnya peran guru fiqh dalam mendidik siswa tentang praktek haji dan umroh.
3. Mengetahui bagaimana tata-cara pelaksanaan pembelajaran fiqh materi haji dan umrah pada siswa.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Secara teoritis temuan hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan kajian mengenai aspek-aspek yang berhubungan dengan bagaimana pembelajaran fiqih materi haji dan umroh pada siswa.
- b. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan agama di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta didik

Agar dapat dirasakan langsung oleh siswa berupa adanya motivasi yang tinggi dalam menuntut ilmu. Artinya, siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar tentang agama khususnya fikih.

c. Bagi Guru

Menjadi bahan informasi dan masukan dalam rangka memberikan pelaksanaan pendidikan terutama tentang pentingnya pengetahuan fikih materi haji dan umroh tersebut.

c. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian ini secara lebih mendalam dengan permasalahan yang sama atau berbeda.

Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan peneliti.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah penulis melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan perbedaan sebagai berikut:

1. Skripsi yang di garap oleh Nurmiyati (2020) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Bab Zakat pada Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 3 Kota Banjarmasin". Tujuan penelitian dalam skripsi Nurmiyati adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih bab zakat pada peserta didik kelas VIII di MTsN 3 Kota Banjarmasin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih yang dilakukan guru meliputi perencanaan sudah dengan apa yang direncanakan, namun pada perencanaan ini masih perlu ditingkatkan lagi oleh guru yang bersangkutan, pada proses pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan pembelajaran secara umum sudah terlaksana. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran fiqih diantaranya faktor instrumental, faktor fisiologis, faktor psikologis, dan faktor lingkungan.
2. Skripsi yang digarap oleh Maya (2016) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul "Analisis

Problematika Pembelajaran Fiqih Tentang Zakat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin”. Yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah problematika dalam pembelajaran fiqih tentang zakat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin dan cara guru mengatasi problematika pembelajaran pada mata pelajaran fiqih tentang zakat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara mengatasi problematika pembelajaran fiqih tentang zakat sudah terlaksana dengan baik akan tetapi dari siswanya sendiri lah yang kurang menyukai pembelajaran yang ada hitungannya, dan kebanyakan dari siswa merasa jenuh dan bosan dalam mempelajari menghitung berapa zakat yang akan dikeluarkan. Namun dalam problematika ini selalu ada cara/solusi dalam mengatasinya yaitu menggunakan metode dan strategi yang bervariasi serta pribadi guru yang mau bersahabat dengan siswanya sendiri sehingga memudahkan interaksi antara guru dan siswa.

3. Skripsi yang digarap oleh Annisa F, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Materi Haji Dan Umrah Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Min 8 Hst”. Yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fikih yang berbeda dari sebelumnya, karena adanya masa pandemi covid-19, maka pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pada peninjauan awal

observasi ke MIN 8 HST dapat diperoleh bahwa kegiatan pembelajaran Fiqih berlangsung banyak siswa yang diam, siswa lebih cenderung untuk mendengarkan penjelasan guru dan menulis. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih materi haji dan umrah sepatutnya menggunakan strategi dan media yang sesuai sehingga menarik motivasi siswa dalam belajar.

Dari beberapa penelitian tersebut, meskipun memiliki beberapa kesamaan dalam penelitian ini, namun penelitian yang peneliti lakukan memiliki perbedaan-perbedaan dengan penelitian yang lain. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti tentang Pelaksanaan pembelajaran fiqih materi haji dan umroh pada siswa kelas X di MAS Batu Tangga”.

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi yang di garap oleh Nurmiyati (2020) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Bab Zakat pada Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 3 Kota Banjarmasin”.	Pelaksanaan Pembelajaran fiqih di MAS Batu Tangga	Pembelajaran Fiqih di MTsN 3 Kota Banjarmasin
2.	Skripsi yang digarap oleh Maya (2016) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Analisis Problematika Pembelajaran Fiqih Tentang Zakat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin	Pembelajaran Fiqih materi Haji dan Umroh	Pembelajaran Fiqih Tentang Zakat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin
3.	Skripsi yang digarap oleh Annisa F, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul	Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Materi Haji Dan Umroh kelas X	Siswa Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Min 8 Hst

	“Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Materi Haji Dan Umrah Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Min 8 Hst”.		
--	---	--	--

H. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, penulis membagi struktur kajian ilmiah ini menjadi lima bagian, yaitu:

Bab I: Pendahuluan, memuat mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, peneliti terdahulu yang relevan, sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Teori dan Kerangka Pikir, menguraikan tentang, ketentuan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya pada bab haji dan umroh meliputi: pengertian pelaksanaan pembelajaran fiqih, pengertian haji dan umroh, materi pembelajaran Fiqih bab haji dan umroh.

Bab III: Metode Penelitian, memuat mengenai jenis penelitian dan pendekatan penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan, memaparkan hasil temuan kemudian dibahas dan dianalisis

BAB V: Penutup, berisi Simpulan dan Saran. Dibagian akhir skripsi terdapat Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.